

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel X atau variabel bebas (*independent variabel*) adalah keterampilan wirausaha (X) dengan dimensinya 1) keterampilan teknis, 2) keterampilan manajemen bisnis, dan 3) keterampilan kewirausahaan personal. Masalah penelitian yang merupakan variabel Y atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah keberhasilan usaha yang dimensinya mencakup 1) laba, 2) produktifitas dan efisiensi, 3) daya saing, 4) kompetensi dan etika usaha, serta 5) terbangunnya citra yang baik.

Penelitian ini dilakukan pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung, lebih tepatnya kepada para pemilik galeri lukisan. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun yaitu pada januari-juli 2018, maka metode penelitian yang dilakukan adalah *cross sectional method*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Husein Umar (2008:45) pendekatan *cross sectional method* yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka panjang) dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian informasi di kumpulkan secara langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari populasi terhadap objek yang sedang diteliti dilapangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu

Sunan Purwa Aji, 2018

**PENGARUH KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA PADA SENTRA LUKISAN DI JELEKONG
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2013:6). Dalam mencapai suatu tujuan penelitian yang telah direncanakan diperlukan menggunakan metode yang tepat agar memperoleh hasil penelitian yang baik.

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan penjelasan dan bidang penelitian menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2011:11) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai keterampilan wirausaha dan keberhasilan usaha pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung.

Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel yang lainnya. Toto dan Nanang (2012:53) penelitian verifikatif (pembuktian) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan menguji kebenaran dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian verifikatif bermaksud untuk mengetahui pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan adalah *explanatory survey* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Toto dan Nanang (2012:56) mengemukakan bahwa, “penelitian Studi yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian”. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum (*general*) untuk semua wilayah yang menjadi sasaran. Sedangkan Malhotra (2010:96) menyatakan bahwa *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi

menejemen atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan yang berharga. Berdasarkan penelitian tersebut penelitian yang digunakan dalam metode ini, informasi dalam sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari populasi terhadap objek yang diteliti.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:58). Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel ke dalam konsep teori dari variabel yang diteliti. Pada operasionalisasi variabel terdapat dimensi, indikator, ukuran dan skala bertujuan untuk mendefinisikan dan mengukur variabel. Dalam penelitian ini, meliputi tiga variabel yang akan diteliti yaitu, variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y) dimana:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif terhadap variabel tidak bebas (variabel endogen). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keterampilan wirausaha, yang memiliki dimensi 1) Keterampilan Teknis, 2) Keterampilan Manajemen Bisnis, dan 3) Keterampilan Kewirausahaan Personal.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keberhasilan usaha yang memiliki dimensi 1) Laba, 2) Produktivitas dan Efisiensi, 3). Daya Saing, 4). Kompetensi dan Etika Usaha, dan 5). Terbangunnya Citra yang baik.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel disajikan dalam Tabel 3.1

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
Keterampilan Wirausaha	Keterampilan usaha adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan untuk menciptakan atau inovasi bisnis, menumbuhkembangkan unit usaha yang sudah berjalan, dan melakukan penyehatan unit usaha yang mengalami krisis (Z. Heflin Frinces, 2011)	Z. Heflin Frinces (2011) Keterampilan Teknis	Kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan	Tingkat kemampuan komunikasi lisan dengan orang lain baik langsung maupun menggunakan media	Interval	1	
			Kemampuan dalam teknik manajemen bisnis	Tingkat kemampuan mengelola usaha	Interval	2	
			Kemampuan dalam menggunakan teknologi	Tingkat kemampuan menggunakan teknologi	Interval	3	
			Kemampuan dalam Interpersonal	Tingkat kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain	Interval	4	
			Keampuan dalam membangun jaringan	Tingkat kemampuan membangun jaringan usaha	Interval	5	
			Kemampuan dalam memimpin usaha	Tingkat kemampuan dalam memimpin usaha secara demokratis	Interval	6	
			Keterampilan manajemen bisnis	Kemampuan dalam membuat perencanaan dan penetapan tujuan	Tingkat kemampuan merencanakan sesuatu	Interval	7
			Kemampuan dalam membuat keputusan	Tingkat ketegasan dalam membuat keputusan	Interval	8	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			Kemampuan dalam membuat strategi	Tingkat kemampuan dalam membuat strategi	Interval	9
			Kemampuan dalam memasarkan produk	Tingkat kemampuan melakukan pemasaran	Interval	10
			Kemampuan dalam mengendalikan keuangan	Tingkat kemampuan mengatur keuangan	Interval	11
			Kemampuan dalam melakukan akunting	Tingkat kemampuan melakukan akunting	Interval	12
			Kemampuan dalam manajemen	Tingkat kemampuan mengelola usaha	Interval	13
			Kemampuan dalam berinvestasi	Tingkat kemampuan dalam berinvestasi	Interval	14
			Kemampuan dalam mengelola pertumbuhan	Tingkat kemampuan dalam mengelola pertumbuhan usaha	Interval	15
	Keterampilan Kewirausahaan Personal		Kemampuan dalam pengambilan resiko	Intesitas keberanian dalam mengambil resiko pada pemilik gallery lukisan	Interval	16
			Kemampuan dalam melakukan inovasi	Tingkat kemampuan mengeluarkan produk jenis baru oleh pemilik gallery lukisan	Interval	17
			Kemampuan dalam menentukan tujuan jangka panjang (visioner)	Tingkat kemampuan dalam merencanakan usaha jangka panjang	Interval	18

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Keberhasilan Usaha	Keberhasilan usaha adalah kemampuan bisnis untuk mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan usaha (Henry Faizal Noor, 2008)	Laba	Intensitas penjualan	Tingkat pertumbuhan penjualan	Interval	19
			Intensitas penggunaan modal	Tingkat pertumbuhan modal	Interval	20
		Produktifitas dan Efisiensi	Intensitas pertumbuhan produksi	Tingkat pertumbuhan input	Interval	21
			Kemampuan pemanfaatan bahan baku	Tingkat kemampuan dalam memanfaatkan bahan baku secara optimal	Interval	22
			Daya Saing	Kemampuan dalam mempertahankan usaha dari para kompetitor	Intensitas pemilik dalam mempertahankan usaha	Interval
		Kemampuan dalam merebut pasar		Tingkat kemampuan dalam melihat peluang pasar	Interval	24
		Kemampuan dalam melakukan Inovasi		Tingkat kemampuan mengeluarkan produk jenis baru oleh pemilik gallery lukisan	Interval	25
		Kompetensi dan Etika Usaha	Pengetahuan dalam manajemen bisnis	Tingkat pengetahuan pemilik yang bersangkutan dengan usaha	Interval	26

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			Pengalaman dalam menjalankan suatu usaha	Intensitas pengalaman pemilik dalam menjalani usaha	Interval	27
			Kemampuan dalam menetapkan harga	Tingkat kemampuan dalam menetapkan harga sesuai dengan perhitungan yang sangat detail	Interval	28
			Kemampuan dalam melakukan Iklan dan Promosi	Tingkat kemampuan dalam melakukan iklan dan promosi	Interval	29
			Kemampuan dalam mengkondisikan pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam mengkondisikan pekerjaan	Interval	30
			Kemampuan dalam melayani pelanggan	Tingkat kemampuan dalam melayani pelanggan hingga sangat puas	Interval	31
			Intensitas pertumbuhan jumlah tenaga kerja	Tingkat pertumbuhan jumlah tenaga kerja	Interval	32
			Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar	Tingkat kemampuan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar	Interval	33
			Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan supplier	Tingkat kemampuan menjaga hubungan dengan supplier	Interval	34

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			Kemampuan dalam memberdayakan masyarakat sekitar sebagai sumber daya	Intensitas kemampuan dalam memanfaatkan masyarakat sekitar	Interval	35
	Terbangunnya Citra Yang Baik		Kemampuan dalam membangun kepercayaan <i>internal</i>	Intensitas dalam Ketekunan dan kejujuran pegawai maupun rekan kerja dalam memberikan laporan apapun baik secara lisan maupun tertulis	Interval	36
			Kemampuan dalam membangun kepercayaan <i>external</i>	Intensitas dalam menekan komplain/keluhan pelanggan	Interval	37

Sumber: Hasil dari berbagai sumber

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber dimana data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut dapat diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Anwar Sanusi (2011:104) mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sugiyono (2011:193) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data primer diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara maupun penyebaran kuesioner atau angket kepada sumber data yaitu pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung.

Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literature, artikel, majalah, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan

penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para pemilik toko di Sentra lukisan Jelekong, Kabupaten Bandung yang diteliti dan merupakan sumber pengolahnya. Secara lebih jelasnya mengenai data primer jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini :

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Pertumbuhan Industri pengolahan Non-migas menurut cabang-cabang Industri	Sekunder	Laporan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Tahun 2015
2	Tingkat keberhasilan usaha di Indonesia	Sekunder	Jurnal
3	Daya saing industri kreatif	Sekunder	Laporan Badan Ekonomi kreatif bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik
4	Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Menurut Subsektor dari tahun 2010-2016	Sekunder	Laporan BEKRAF dari dokumen PEB dan Non-PEB, diolah
5	Terbangunya citra yang baik pada Sentra Lukisan di Jelekong, Kabupaten Bandung	Sekunder	Website
6	Pertumbuhan modal, penjualan dan laba pada Sentra lukisan di Jelekong, Kabupaten Bandung	Primer	Para pemilik galeri (toko) pada Sentra lukisan di Jelekong, kabupaten Bandung.
7	Produktifitas dan efisiensi pada Sentra lukisan di Jelekong, Kabupaten Bandung	Primer	Para pemilik galeri (toko) pada Sentra lukisan di Jelekong, kabupaten Bandung.
8	Kompetensi dan etika usaha pada Sentra lukisan	Primer	Para pemilik galeri (toko) pada Sentra lukisan di

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
	di Jelegong, Kabupaten Bandung		Jelegong, kabupaten Bandung.
9	Tanggapan responden terhadap keterampilan wirausaha	Primer	Para pemilik galeri (toko) pada Sentra lukisan di Jelegong, kabupaten Bandung.
10	Tanggapan responden terhadap keberhasilan usaha	Primer	Para pemilik galeri (toko) pada Sentra lukisan di Jelegong, kabupaten Bandung.

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dan memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2011:115), bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik gallery pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung. Adapun seluruh pemilik gallery pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung berjumlah 34 orang.

3.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan subjek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2014:81), bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel (teknik sampling) *Nonprobability Sampling* dengan

Sampling Jenuh. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena jumlah populasi sebanyak 34 orang. Menurut Riduwan (2013:124), “sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”.

Lebih lanjut Arikunto (2006:130), mengemukakan “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Dalam penelitian ini, melihat jumlah populasi sebanyak 34 orang, maka semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 34 Pemilik galeri.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:375). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, situs web-site, maupun majalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel yang diteliti mengenai keterampilan wirausaha dan keberhasilan usaha.
2. Wawancara, Esterberg dalam Sugiyono (2014:384) mendefinisikan wawancara merupakan “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis melakukan wawancara kepada salah satu pelaku usaha lukisan di jelekong yang bernama Iman (32) mengenai citra lukisan di jelekong.

3. Kuesioner/angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dan pernyataan kuesioner/angket yang di sebar kepada responden harus sesuai dengan variabel yang akan diteliti sebagai bentuk pengukuran dari indikator-indikator variabel X dan Y. Kuesioner/angket dalam penelitian ini ditujukan kepada pemilik galeri pada Sentra lukisan di Jelekong, Kabupaten Bandung.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data menentukan mutu hasil penelitian, oleh karena itu data perlu diuji. Untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen pengumpulan data yang akan disebar, perlu dilakukan tahap pengujian berupa pengujian validitas dan reliabilitas. Kebenaran data dapat dilihat dari instrumen pengumpulan data. *Instrument* yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 23.0 *for windows*.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi

dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item angket yang valid dan yang tidak. Uji validitas dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Perhitungan korelasi antara pernyataan dengan skor total, digunakan alat uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Berikut ini Tabel 3.3 mengenai hasil uji validitas variabel keterampilan wirausaha yang pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas.

TABEL 3.3
HASIL UJI VALIDITAS KETERAMPILAN WIRAUSAHA

No. Item	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Variabel X (Keterampilan Wirausaha)				
Keterampilan Teknis				
1	Kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dengan orang lain	0,747	0,2869	Valid
2	Kemampuan dalam mengelola usaha	0,449	0,2869	Valid
3	Kemampuan dalam menguasai teknologi sesuai perkembangan zaman	0,546	0,2869	Valid
4	Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain	0,594	0,2869	Valid
5	Kemampuan dalam membangun jaringan usaha	0,852	0,2869	Valid
6	Kemampuan dalam memimpin usaha secara demokratis	0,411	0,2869	Valid
Keterampilan Manajemen Bisnis				
7	Kemampuan dalam merencanakan dan menentukan tujuan usaha	0,559	0,2869	Valid
8	Kemampuan dalam membuat dan mengambil keputusan dalam suatu masalah	0,747	0,2869	Valid
9	Kemampuan dalam membuat strategi dalam usaha	0,825	0,2869	Valid
10	Kemampuan dalam memasarkan suatu produk	0,540	0,2869	Valid
11	Kemampuan mengatur keuangan dalam usaha	0,502	0,2869	Valid
12	Kemampuan dalam pencatatan keuangan (akunting) dalam setiap transaksi	0,760	0,2869	Valid
13	Kemampuan dalam mengatur dan mengelola usaha dan pegawai	0,778	0,2869	Valid
14	Kemampuan dalam mencari penanam modal (investor) untuk mengembangkan usaha	0,831	0,2869	Valid
15	Kemampuan dalam mengelola pertumbuhan usaha	0,449	0,2869	Valid
Keterampilan Kewirausahaan Personal				
16	Keberanian menerima banyak pesanan tanpa uang muka meskipun resikonya tinggi	0,380	0,2869	Valid
17	Kemampuan dalam menghasilkan produk/lukisan dengan desain baru yang berbeda dari sebelumnya	0,663	0,2869	Valid

No. Item	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket.
18	Kemampuan menjalankan usaha untuk mencapai visi (tujuan jangka panjang usaha)	0,521	0,2869	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Berdasarkan Tabel 3.3 pada instrumen keterampilan wirausaha yang terdiri dari 18 item pernyataan semuanya valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Berikut ini Tabel 3.4 mengenai hasil uji validitas variabel keberhasilan usaha yang pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel terikat.

TABEL 3.4
HASIL UJI VALIDITAS KEBERHASILAN USAHA

No. Item	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket.
Variabel X (Keterampilan Wirausaha)				
Laba				
1	Pertumbuhan penjualan dalam lima tahun terakhir	0,684	0,2869	Valid
2	Tingkat penggunaan modal dalam lima tahun terakhir	0,571	0,2869	Valid
Produktivitas dan Efisiensi				
3	Tingkat pertumbuhan produksi	0,422	0,2869	Valid
4	Tingkat memanfaatkan bahan baku usaha dengan optimal	0,493	0,2869	Valid
Daya Saing				
5	Kemampuan bersaing dengan kompetitor	0,673	0,2869	Valid
6	Keampuan dalam membuat atau mengeluarkan produk baru yang berbeda dalam lukisan	0,644	0,2869	Valid
7	Kemampuan dalam melihat peluang dan mengambil peluang pasar	0,861	0,2869	Valid
Kompetensi dan Etika Usaha				
8	Pemahaman dalam ilmu pengetahuan seputar bisnis	0,721	0,2869	Valid
9	Pengalaman dalam melakukan kegiatan usaha/bisnis	0,632	0,2869	Valid
10	Kemampuan dalam menetapkan harga	0,672	0,2869	Valid
11	Keterampilan dalam mengiklankan dan mempromosikan usaha	0,528	0,2869	Valid

No. Item	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket.
12	Kemampuan dalam menciptakan suasana/kondisi yang nyaman kepada para pegawai untuk bekerja	0,424	0,2869	Valid
13	Kemampuan melayani pelanggan	0,647	0,2869	Valid
14	Tingkat pertumbuhan jumlah tenaga kerja (pegawai)	0,362	0,2869	Valid
15	Kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar	0,660	0,2869	Valid
16	Kemampuan dalam menjaga hubungan baik dengan supplier	0,769	0,2869	Valid
17	Kemampuan dalam memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber daya	0,415	0,2869	Valid
Terbangunnya Citra Yang Baik				
18	Kemampuan dalam membangun kepercayaan kepada pelanggan	0,681	0,2869	Valid
19	Kemampuan dalam menekan komplain/keluhan pelanggan	0,715	0,2869	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Berdasarkan Tabel 3.4 pada instrumen keberhasilan usaha yang terdiri dari 19 item pernyataan semuanya valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa setiap *instrument* cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena *instrument* tersebut sudah baik dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas *instrument* dilakukan dengan rentang skor angka menggunakan rumus *Croanbach alpha*. Walaupun secara teori besarnya koefisien reliabilitas berkisar 0,00 – 1,00 tetapi, pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam suatu pengukuran karena manusia sebagai subjek psikologis penelitian merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Rumus *cronbach alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

(Umar, 2008:170)

Keterangan:

 r_{11} = Reliabilitas instrument k = Banyaknya butir pernyataan S_t^2 = Deviasi standar total $\sum S_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir

Kaidah keputusan dilakukan dengan membandingkan antara $r_{(hitung)}$ dan $r_{(tabel)}$ dengan alpha tertentu dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $n-1$, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{(hitung)} > r_{(tabel)}$ maka data **Reliabel**
- 2) Jika $r_{(hitung)} \leq r_{(tabel)}$ maka dara **Tidak Reliabel**

Mencari $t_{(hitung)}$ digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Umar, 2008)

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1} \quad (\text{Umar, 2008})$$

 S = Varian Total $\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat n = Jumlah responden

Hasil uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $> r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	Statistik uji	r tabel	Keterangan
1	Keterampilan Wirausaha	0,906	0,2869	Reliabel
2	Keberhasilan Usaha	0,905	0,2869	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

3.3 Analisis Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun oleh peneliti berdasarkan variabel penelitian mengenai keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian
2. Tabulasi data. Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memberi skor pada tiap item. Penelitian ini akan diteliti pengaruh X terhadap Y dengan skala pengukuran menggunakan skala *semantic differensial*. Data yang diperoleh adalah data interval. Responden yang memberi penilaian dengan angka 7 berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 4 berarti netral, bila memberi angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan itu sangat negatif. Dalam penelitian ini, setiap pernyataan dari angket terdiri dari 7 kategori alternatif jawaban tersebut diperlihatkan pada tabel berikut ini.

TABEL 3.6
SKOR ALTERNATIF

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi/Sangat Baik	Rentang Jawaban							Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik
		7	6	5	4	3	2	1	
Positif									

Sumber: (Sugiyono, 2017)

- b. Menjumlah skor pada setiap item.
- c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.
- d. Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.3.1 Analisis Data Deskriptif

Data mentah yang terkumpul dari hasil kuesioner harus diolah agar diperoleh makna untuk memecahkan masalah yang diteliti (Sekaran, 2013).

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif karakteristik responden
2. Analisis deskriptif pengalaman responden
3. Analisis deskriptif keterampilan wirausaha (X)

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap keterampilan wirausaha yang meliputi: Keterampilan Teknis, Keterampilan Manajemen Bisnis, dan Keterampilan Kewirausahaan Personal.

4. Analisis deskriptif keberhasilan usaha (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap keberhasilan usaha yang meliputi: Laba, Produktivitas dan Efisiensi, Daya Saing, Kompetensi dan Etika Usaha, dan Terbangunnya Citra Yang Baik.

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

TABEL 3. 7
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: M. Ali (1985:184)

Secara keseluruhan sub variabel akan dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor yang akan didapat, dimana nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria skor standar yang didapat melalui perhitungan skor ideal (*criterion*)

dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah/garis kontinum yang menunjukkan wilayah ideal.

Mencari Skor Ideal

Skor Ideal = Skor tertinggi x Jumlah butir item x Jumlah peserta

Mencari Skor Terendah

Skor Terendah = Skor terendah x Jumlah butir item x Jumlah peserta

Mencari Panjang Interval

Panjang Interval Kelas = (Skor Ideal – Nilai Minimum) : Banyaknya Interval

Mencari Persentase Skor

Persentase Skor = [(Total Skor) : Nilai Maksimum] x 100%

Perolehan skor didasarkan pada hasil pengolahan data pada sub variabel, skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Sedang	Cukup Rendah	Rendah	Sangat Rendah
---------------	--------	--------------	--------	--------------	--------	---------------

3.3.2 Analisis Data Verifikatif

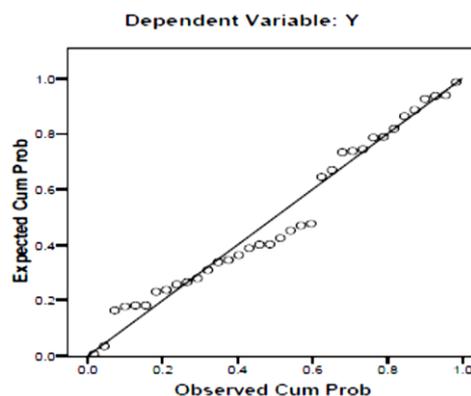
Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh keterampilan wirausaha (X) terhadap keberhasilan usaha (Y), dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear sederhana karena penelitian ini menganalisis dua variabel yaitu keterampilan wirausaha dan keberhasilan usaha. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana maka dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik Model Regresi Sederhana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas. Berikut Gambar 3.1 memperlihatkan *normal probability plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



GAMBAR 3.1
NORMAL PROBABILITY PLOT

Untuk uji normalitas jika $n > 30$ digunakan Chi Square dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo_i - fe_i)^2}{fe_i}$$

fo = Nilai observasi

fe = Nilai harapan

i = Jumlah kriteria

b. Uji Linearitas

Menurut Sudjana (2005:331) mengatakan bahwa uji linearitas regresi digunakan untuk menguji kelinearan regresi, yaitu apakah

model linear yang diambil sangat cocok dengan keadaannya atau tidak. Apabila ternyata cocok atau linear, maka pengujian dilanjutkan dengan model regresi non-linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 21.0 for windows.

Pengujian Linearitas data dapat dibuktikan melalui F_{test} (Husaini 2008). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui uji ANOVA atau F_{test} , sedangkan besarnya F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang (dk tuna cocok, $k - 1$) dan dk penyebut (dk kesalahan, $n - k$) dengan taraf kesalahan (α) = 5% / 0,05. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Keterangan :

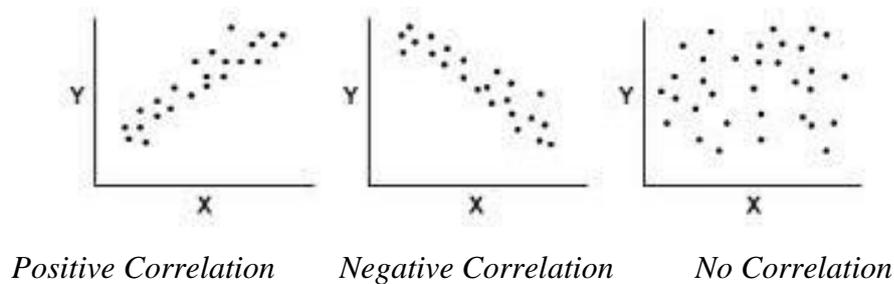
k = Jumlah kelompok untuk data yang sama

n = Jumlah sampel

c. **Diagram Pencar**

Diagram pencar adalah gambaran yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel. Diagram pencar menunjukkan gambar secara kasar bahwa pola hubungan variabel terikat atas variabel bebas adalah pola hubungan yang linear maka, dapat dijadikan alasan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linear sederhana yaitu :

$$y = a + bX$$



GAMBAR 3.2
MODEL DIAGRAM PENCAR

Gambar 3.2 menunjukkan model dari diagram pencar, jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah negatif, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi sembarangan maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

d. Uji titik terpencil

Setelah diketahui model diagram pencar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pencar. Titik yang ditemukan pada diagram pencar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika merupakan titik terpencil maka titik tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Guna mengeluarkan titik terpencil, dapat menggunakan *test for outlier in regression analysis* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

H_1 : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Uji statistik yang digunakan yaitu mengacu pada formula Nirwana SK Sitepu (1994:19) :

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_{Y - \hat{Y}}}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen atau nilai variabel yang diperdiksikan

\hat{Y} : Skor nilai variabel dependen

$S_{Y - \hat{Y}}$: Standar error untuk Y

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$t > t_{n-2}$: Tolak H_0 , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpencil dan harus dikeluarkan dari analisis

$t \leq t_{n-2}$: Terima H_0 , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknis analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausal dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linier sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Menurut Usman (2011;216) regresi sederhana ialah hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih, atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya, atau meramalkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya.

Langkah pengujian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model persamaan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2014;270)

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan

X : Nilai variabel independen

a : Nilai konstanta atau bilangan harga $X = 0$ (harga konstan)

b : Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih

3.3.3 Koefisien Determinasi

Perhitungan korelasi antara pernyataan dengan skor total, digunakan alat uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
 Y = Skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi menurut Riduwan (2013) berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

- KD : koefisien determinasi
 r : koefisien korelasi
 100% : konstanta

Selanjutnya untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika nilai koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 0% berarti semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan pada Tabel 3.8 berikut:

TABEL 3. 8
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH
(GUILFORD)

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0- 19,99%	Sangat lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013:216)

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji t

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dari koefisien regresi tiap variabel independen. Sebagaimana uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai statistika t dengan rumus :

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b_i = Koefisien regresi variabel

S_{b_i} = Standar *error* variabel

2. Menentukan kriteria pengujian.

- a. H_0 diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

- b. H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

3. Menentukan formulasi hipotesis.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$H_0 : \rho \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha

$H_a : \rho > 0$ Terdapat pengaruh positif keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha

4. Membuat kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak